

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan nasional memiliki fungsi sesuai yang tertera pada pasal 3 UU nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yaitu untuk mengembangkan dan membentuk watak yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk peradaban yang bermartabat baik secara spiritual, sosial, maupun intelektual (Kemendikbud, 2013). Oleh karena itu, setiap warga belajar yang telah memperoleh pendidikan diharapkan dapat memiliki watak yang akan membentuk peradaban bangsa yang bermartabat.

Hal tersebut ditekankan lagi dengan adanya kurikulum saat ini, yaitu kurikulum 2013 dimana kurikulum ini bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang bermartabat (Kemendikbud, 2013). Dalam kurikulum 2013 ini diperinci lagi nilai-nilai yang hendak dicapai dalam kompetensi-kompetensi inti yang selanjutnya akan dijabarkan dalam kompetensi dasar. Hal tersebut menunjukkan bahwa tuntutan kurikulum 2013 tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, melainkan juga menekankan pada aspek nilai-nilai yang dapat ditanamkan pada peserta didik. Nilai-nilai ini yang nantinya diharapkan dapat membentuk sikap para peserta didik.

Akan tetapi, berdasarkan pengalaman yang terjadi di lapangan, nilai-nilai tersebut tidak terlihat. Para pendidik lebih mengutamakan nilai kognitif. Nilai-nilai khususnya nilai ilmiah tidak terpantau dengan baik bahkan diabaikan begitu saja. Berdasarkan pengalaman ketika melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di salah satu SMA Negeri di kota Bandung, ternyata di sekolah belum ada LKS yang memenuhi pengembangan nilai bagi peserta didik. Padahal, dengan adanya tuntutan dari kurikulum 2013, diharapkan pembelajaran yang

terjadi di sekolah tidak hanya mengutamakan nilai kognitif, melainkan nilai-nilai ilmiah pula.

Dalam sebuah jurnal penelitian, Praptiwi (2012) mengemukakan bahwa ternyata pembelajaran di sekolah dengan pendekatan inkuiri pun cenderung hanya memperhatikan peningkatan nilai kognitif saja, sikap ilmiah maupun proses ilmiah tidak menjadi prioritas. Peran aspek kognitif tetap mendominasi dalam pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka harus dirancanglah suatu desain pembelajaran agar pembelajaran tidak hanya terarah pada aspek kognitif saja. Dalam desain pembelajaran tersebut harus nampak suatu strategi untuk menuntun peserta didik mengembangkan nilai-nilai ilmiah, salah satunya adalah dengan menggunakan pendekatan saintifik yang terdiri dari suatu proses ilmiah: mengamati, menanyakan, mengumpulkan data, mengasosiasi, mengkomunikasikan.

Desain pembelajaran yang bersentuhan langsung dengan kegiatan peserta didik adalah desain strategi dimana didalamnya terdapat media pembelajaran. Media pembelajaran yang dipilih adalah berupa Lembar Kerja Siswa (LKS), dimana LKS ini menuntun peserta didik untuk melakukan serangkaian kegiatan dalam pembelajaran. Melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan peserta didik dengan panduan LKS inilah diharapkan peserta didik dapat mengembangkan nilai-nilai dalam pembelajaran. LKS yang digunakan merupakan LKS dengan pendekatan saintifik menggunakan pola 5M. Pola 5M ini merupakan urutan berpikir ilmiah sehingga amat efektif diterapkan untuk membantu peserta didik mengembangkan nilai-nilai ilmiah dalam pembelajaran.

Dengan melakukan kegiatan/ praktik mengembangkan nilai, maka nilai-nilai tersebut akan lebih banyak terinternalisasi dibandingkan apabila nilai-nilai tersebut hanya ditanamkan melalui ceramah atau melihat saja. Hal tersebut berdasarkan yang diungkapkan oleh Vernon Magnesen (dalam Anni, 2004), bahwa keterserapan yang diperoleh dari membaca adalah 20%, melalui mendengar adalah 30%, melalui melihat sebesar 40%, melalui mengucapkan sebesar 70%, dan melalui melakukan sebesar 90%. Diharapkan melalui LKS ini,

peserta didik terbimbing untuk melakukan kegiatan dengan proses ilmiah sehingga nilai-nilai ilmiah dapat dikembangkan oleh peserta didik dan terinternalisasi.

Mata pelajaran kimia merupakan mata pelajaran yang amat berpotensi untuk disisipkan nilai-nilai ilmiah. Dalam proses pembelajarannya, mata pelajaran ini menuntut berpikir ilmiah. Selain itu, submateri yang diambil dalam penelitian ini, yaitu perkaratan merupakan submateri yang amat dekat dengan kehidupan peserta didik, sangat banyak terjadi, fenomena dapat dengan mudah diambil dari pengamatan langsung, sehingga peserta didik dapat dengan mudah mengaplikasikan dan menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari.

B. Identifikasi Masalah

Masalah yang akan diangkat pada penelitian kali ini adalah penanggulangan minimnya sikap ilmiah pada siswa dengan cara menerapkan pembelajaran guna pengembangan nilai ilmiah pada peserta didik melalui suatu media ajar berupa LKS pola 5M.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Masalah yang akan diidentifikasi pada penelitian ini antara lain:

◆ Rumusan Masalah Umum

Bagaimana LKS pola 5M bermuatan nilai sebagai media untuk mengembangkan nilai-nilai ilmiah pada submateri perkaratan bagi siswa SMA kelas XII?

◆ Rumusan Masalah Khusus

- Bagaimana konstruksi LKS pola 5M bermuatan nilai yang dapat mengembangkan nilai-nilai ilmiah bagi siswa SMA kelas XII pada submateri perkaratan?
- Nilai-nilai ilmiah apa saja yang dapat dikembangkan melalui LKS pola 5M bermuatan nilai pada submateri perkaratan bagi siswa SMA kelas XII?
- Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap LKS pola 5M bermuatan nilai sebagai media pembelajaran dalam submateri perkaratan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah:

◆ Tujuan Umum

Untuk mengetahui LKS pola 5M bermuatan nilai sebagai media untuk mengembangkan nilai-nilai ilmiah pada submateri perkaratan bagi siswa SMA kelas XII.

◆ Tujuan Khusus

- Membuat konstruksi LKS pola 5M bermuatan nilai yang dapat mengembangkan nilai-nilai ilmiah bagi siswa SMA kelas XII pada submateri perkaratan.
- Menentukan nilai-nilai ilmiah apa saja yang dapat dikembangkan melalui LKS pola 5M bermuatan nilai pada submateri perkaratan bagi siswa SMA kelas XII.
- Mengetahui tanggapan peserta didik terhadap LKS pola 5M bermuatan nilai pada submateri perkaratan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat dirasakan oleh beberapa pihak, diantaranya:

◆ Bagi pendidik

Dapat menjadi suatu media ajar berupa LKS yang bermuatan nilai guna mengembangkan nilai ilmiah pada peserta didik dalam submateri perkaratan bagi siswa SMA kelas XII.

◆ Bagi peneliti lain

Dapat menjadi bahan pertimbangan dan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

◆ Bagi Masyarakat

Dapat membantu menerapkan nilai yang terkandung dalam ilmu kimia khususnya pada submateri perkaratan.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini terdiri dari lima bab. Bab satu yaitu pendahuluan berisi latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi. Bab dua merupakan kajian pustaka yang terdiri dari kajian pustaka mengenai LKS, pendekatan saintifik, LKS bermuatan nilai, dan hubungan nilai dengan karakter. Bab tiga merupakan metodologi penelitian. Pada bab tiga ini terdiri dari metode dan desain penelitian, obyek penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknik pengolahan data dan analisis data. Bab IV adalah hasil dan pembahasan. Pada bab IV dipaparkan hasil penelitian dan analisis data penelitian. Bab V berupa simpulan dan saran.